
**DINAMIKA OPINI AUDIT GOING CONCERN
(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI WILAYAH JAKARTA TIMUR)**

Choirul Anwar

Universitas Negeri Jakarta
Anwar_choirul@yahoo.com

ABSTRACT : *This thesis aims to find out about the lag effect of the audit report and auditor independence against the granting of going concern audit opinion on the firm in the areas east Jakarta. The method used by the author is a quantitative description of the analysis, literature review, and methods of primary data collection techniques questionnaires with 61 respondents external auditor listed in KAP those in the east Jakarta by comparing the theories associated with the data obtained was used to test the validity of the test, reliability, and test classical assumptions, and hypothesis testing use SPSS 17.*

From this study it can be concluded that the audit report lag and audit independence significantly influence the awarding of going concern audit opinion, either partially or simultaneously. These research provides advice to the next researcher, it is recommended to use different variables in addition to the audit report lag and auditor independence. For example, the reputation of the auditor, and the audit client tenure of factors that may affect the provision of audit going concern opinion. For practitioners that external auditors require more awareness of the attitude of independence that must be owned by an auditor, the auditor both with senior level auditor, junior auditor, or senior level supervisor, and leadership KAP although there is not a partner or friendship ties people's opinions to be given to enterprises.

Keyword: *Audit Report Lag, Independence Auditor, Opini Audit Going Concern, Audit.*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 menunjukkan bahwa krisis keuangan di salah satu negara dapat berimplikasi terhadap negara-negara lain. Apa yang terjadi di Amerika Serikat bisa berdampak di Eropa, Indonesia atau bahkan negara-negara terbelakang di Afrika sekalipun. Tidak ada yang bisa memprediksi keberakhiran krisis global. Namun yang pasti, krisis keuangan global tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*). Besar dampaknya di setiap negara bisa bervariasi, tergantung sejauh mana negara tersebut memiliki ketergantungan terhadap pasar global.

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini

mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern* (Marisi P.Purba, 2009:21).

Auditor, melalui opini yang terangkum dalam laporan audit, mulai diminta tanggungjawabnya untuk mengungkap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Opini audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Fanny dan Saputra, 2006), sehingga auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor dan konsisten dengan keadaan sesungguhnya (Santosa dan Wedari, 2007 dalam Christian Suteja (2010)).

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal atau yang disingkat dengan BAPEPAM nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan semua perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability, dan consistency* (Meylisa, 2010).

Profesi akuntan publik sangat sensitif terhadap permasalahan independensi. Independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit yang baik (Efendy, 2010). Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit (Arens, 2003). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan, bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada kemampuan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha. Hal ini sangat membutuhkan sikap independen pada diri auditor tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH AUDIT REPORT LAG DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi empiris pada KAP di wilayah Jakarta Timur)"

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Postulat *Going concern*

Asumsi *going concern* adalah postulat akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan dengan menggunakan basis akrual dan basis penilaian seperti biaya historis dan nilai sekarang. Paton dan Lietton

beranggapan bahwa postulat going concern perlu ditetapkan sebagai konversi akuntansi, yang mendasari basis akrual dan konsep biaya historis. Namun, pendapat tersebut ditentang oleh Storey dan Sterling yang menyebutkan bahwa postulat going concern tidak dapat dijadikan dasar menggunakan dasar biaya historis melainkan lebih tepat jika dijadikan dasar penggunaan nilai prediksi atau proyeksi (Belkaoui, 2000).

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

Opini Audit

Dalam SA Seksi 110 paragraf 01 dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001).

Opini auditor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan;
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor;
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikianrupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan;

- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia;
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum;
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas;
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan;
- d. Penekanan atas suatu hal;
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit;
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Opini Audit Going concern

Opini Audit *Going-Concern* adalah merupakan suatu kegiatan evaluasi dari auditor mengenai kelangsungan hidup dari suatu entitas.

Opini audit *Going-Concern* tersebut merupakan suatu evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Menurut Messier (2005:292), prosedur audit normal yang bisa mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang menunjukkan masalah kelangsungan hidup, yaitu Kondisi keuangan : Kerugian operasi yang berulang kali; Defisit tahun berjalan; Akumulasi defisit; Kekayaan bersih negatif; Modal kerja negatif; Arus kas negatif; Laba operasi negative.

Audit report lag

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh BAPEPAM. Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus diaudit dalam jangka waktu 90hari. Opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika pengeluaran opini audit terlambat (Lenox, 2004 dalam Karlina Indianti, 2012).

Randal J. Elder (2011:157) menyatakan, prosedur dan waktu audit dipengaruhi oleh:

1. Ketepatan;
2. Relevansi dan keandalan;
3. Efektifitas pengendalian internal, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi pemberi informasi, objektivitas bahan bukti, dan ketepatan waktu.

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Dalam menjalankan tugasnya, KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in apperance*) (Mulyadi, 2010:28,62). Menurut Arens dalam buku *Auditing* (2003:125) faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu:

Kepentingan kepemilikan

Aturan baru melarang kepentingan untuk orang-orang yang tercakup dan keluarga dekat mereka:

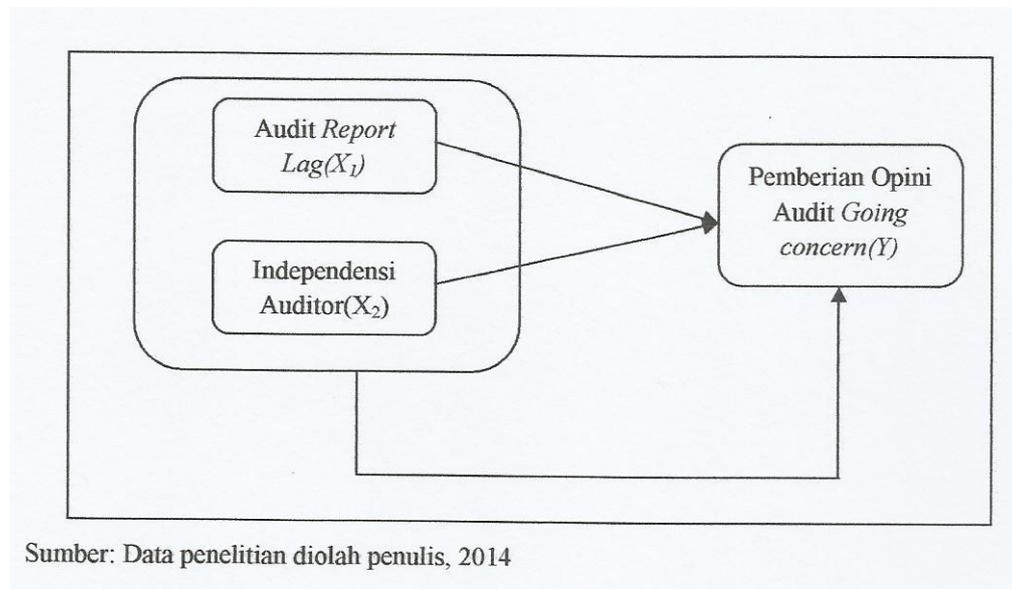
- a. Anggota dari tim penugasan audit;
- b. Mereka yang dalam posisi mempengaruhi penugasan audit dalam rangkaian komando perusahaan;
- c. Rekanan dan para manajer yang memberikan lebih dari 10 jam jasa non audit kepada klien;
- d. Rekanan dalam kantor yang bertanggungjawab untuk penugasan audit.

Jasa Non audit lainnya

Kekhawatiran pertumbuhan jasa non audit bisa membahayakan independensi, dan bahkan dianggap menghalangi menyediakan jasa audit kepada klien audit.

Fee audit

Auditor diharapkan benar-benar independen dalam fakta dan prestasi karena pembayaran fee tergantung pada manajemen entitas yang diaudit opini yang diberikan diharapkan tidak dipengaruhi oleh fee yang diberikan oleh pihak manajemen.



Gambar: Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Independensi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Audit report lag* dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

METODE

Metode penelitian ini adalah *explanatory/ confirmatory research*, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini adalah penelaahan pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen dengan menggunakan metode deskriptif.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dari responden (Sugiono, 2007). Data primer

diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pemberian Opini Audit Going concern

Menurut Marisi P. Purba (2009:38) indikator mengenai penilaian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terbagi atas aspek keuangan, moneter, sosial, politik, pasar, dan teknologi. Sedangkan kondisi keuangan menurut Messier (2005:292) yaitu kerugian keuangan, defisit tahun berjalan, akumulasi defisit, kekayaan bersih negatif, modal kerja negatif, arus kas negatif, dan laba operasional negatif. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada aspek keuangan. Menurut Arens (2009) dalam Sukrisno Agoes (2012) audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* Analisis ini diberi empat poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; dan (4) sangat setuju (Sugiono, 2007:133).

Audit report lag

Audit report lag merupakan variabel independen (X_1) yang diukur dengan indikator yaitu:

- a. Ketepatan;
- b. Relevansi dan keandalan;
- c. Efektifitas pengendalian internal, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi pemberi informasi, objektivitas bahan bukti, dan ketepatan waktu (Randal J. Elder (2011:157)).

Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* Analisis ini diberi empat poin.

Independensi Auditor

Menurut Arens dalam buku Auditing (2003:125) faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu:

- a. Kepentingan kepemilikan
- b. Jasa Non audit lainnya
- c. *Fee* audit

Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* Analisis ini diberi empat poin.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder

dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data, penyebarannya dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung beberapa KAP yang berada di daerah Jakarta Timur. Pelaksanaan penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2014. Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sampel.

Pengaruh *audit report lag* terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *audit report lag* terhadap opini audit *going concern* dengan responden auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur lebih banyak pada level senior auditor dibandingkan level lainnya, maka *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor senior dinilai lebih memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit suatu perusahaan. Tidak hanya pengetahuan akan jenis usaha klient yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu dalam proses audit selain itu ada beberapa faktor lain diantaranya ketepatan informasi yang diperoleh dari pihak manajemen, relevansi dan keandalan informasi, dan juga objektivitas bahan bukti audit. Auditor dengan level senior tidak diragukan lagi pengalamannya dalam mengaudit perusahaan lain halnya dengan auditor dengan level junior yang masih minim pengalaman.

Pengaruh independensi auditor terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil uji t tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh signifikan antara independensi auditor terhadap opini audit *going concern*. Dimensi lama hubungan dengan klien, pemberian jasa non audit, dan *fee* akan mempengaruhi auditor dalam pemberian opini yang dikeluarkan. Selain itu responden yang dijadikan penelitian yaitu responden dengan level senior auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi. Auditor senior dirasa lebih mampu

mempertahankan sikap independensinya karena memiliki pengalaman mengaudit lebih lama dan mengetahui berbagai jenis usaha klien yang diaudit. Hal ini akan berbeda jika responden yang digunakan pada level junior auditor yang masih memiliki sedikit pengalaman mengaudit serta junior auditor juga masih memiliki pemikiran yang kurang stabil sehingga dapat mempengaruhi sikap independensinya.

Penelitian mengenai independensi auditor terhadap opini audit *going concern* juga dilakukan oleh Saifudin (2004) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara independensi auditor terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian mendukung hipotesis *self fulfilling prophecy effect* dan *behavioral decision theory*. Dalam artian auditor yang kompeten dan independen, tidak akan mendapatkan tekanan sosial dan ekonomi maka dapat bersikap independen dalam memberikan opini audit.

Pengaruh *audit report lag* dan independensi auditor terhadap opini audit *going concern*

Selanjutnya uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh simultan antara kedua variabel yaitu *audit report lag* dan independensi auditor terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil yang didapat melalui pengujian tersebut yaitu terdapat pengaruh simultan diantara kedua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Menurut Randal J. Elder (2011:157) Hal yang menjadikan laporan audit mengalami keterlambatan penerbitan atau yang disebut dengan *audit report lag* adalah masalah ketepatan informasi, relevansi dan keandalan informasi, pengetahuan yang dimiliki auditor, kualifikasi pemberi informasi kepada auditor dan objektifitas bahan bukti. Selain itu sikap independen auditor yang termasuk didalamnya tidak terpengaruh oleh kepentingan berbagai pihak, jasa non audit dan tidak terpengaruh *fee* audit sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu laporan audit yang dapat diandalkan. Termasuk mengenai pemberian opini terhadap perusahaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Dapat dikatakan semakin besar pengaruh *audit report lag* dan semakin besar pengaruh independensi auditor akan menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan terlebih lagi mengenai opini dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern* perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit report lag* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini memberikan bukti bahwa laporan audit yang mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan audit atau yang biasa disebut dengan *audit report lag* akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau opini mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang;
2. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini memberikan bukti bahwa sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor harus terjaga agar

dapat memberikan opini audit *going concern* yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan;

Audit report lag dan independensi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penerbitan laporan audit yang tepat waktu sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan didukung pula dengan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* atau mengenai keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat diandalkan dan terpercaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Peneliti
 - a. Bagi penelitian selanjutnya, maka cakupan sampel auditor yang digunakan sebagai responden sebaiknya diperbesar seperti auditor se-DKI Jakarta.
 - b. Dalam penelitian selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner lebih baik jangan pada saat masa sibuk, karena auditor yang sedang sibuk dan susah mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, karena auditor pada saat masa sibuk banyak yang sedang tidak berada ditempat. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner antara bulan Desember-Januari, karena dalam waktu tersebut KAP tidak terlalu sibuk. Agar mendapatkan sampel yang dituju sehingga jawaban responden dapat mewakili karena auditor dapat menjawab setiap pernyataan dalam kuesioner dengan lebih baik.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, selain *audit report lag* dan independensi auditor. Misalnya reputasi auditor, dan *audit client tenure* faktor yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
2. Bagi Praktisi
 - a. Bagi KAP, agar mengikutsertakan auditor-auditornya dalam pelatihan atau seminar secara rutin untuk makin menambah pengalamannya dalam bidang *auditing* agar dapat meningkatkan kemampuan mengenai pemberian opini audit.
 - b. Bagi auditor, diperlukan lagi kesadaran akan sikap independensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor, baik auditor dengan level senior auditor, junior auditor, ataupun level supervisor dan pimpinan KAP walaupun terdapat rekanan atau hubungan pertemanan tidak mempengaruhi opini yang akan diberikan kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggita, Komang dan I Made Karya Utama. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan*

- pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Bali.
- Arens, Alvin A. 2001. *Auditing*. Jakarta: Indeks.
- Artika, Galuh. 2007. *Going Concern Audit Opinion*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi: Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belkaoui- Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell 2003. *Modern Auditing*. Jilid Satu. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan oleh Paul A. Radjoe, Gina Gania, IchsanSetyo Budi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cayadi, I Gede. 2011. *Opini Audit Going Concern: Prediksi Kebangkrutan dan Auditor Independen*. Jurnal Riset Akuntansi: Denpasar.
- Dwi, Feby. 2014. *BPK: Dapat Opini WTP Belum Tentu Institusinya Bersih*, (Online). Tersedia: <http://finance.detik.com/read/2014/04/15/162333/196209/4/bpk-dapat-opini-wtp-belum-tentu-institusinya-bersih>, (15 April 2014).
- Elder, Randal.J. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- El, Ramdhania. 2014. *Petinggi BPK: Opini Laporan Keuangan is Not For Sale!*, (Online). Tersedia: <http://finance.detik.com/read/2014/04/15/104934/2066869/4/petinggi-bpk-opini-laporan-keuangan-is-not-for-sale>, (15 April 2014).
- Fajar, Arga dan Linda. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI vol.11 no.2. Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Iniversitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multiovariative dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Iniversitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne dkk. 2010. *Accounting Theory*. 7th Editions. John Willey South Australia, Ltd.
- Halim, Abdul, Hanafi, dan , Mahmud M. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Indrianty, Karlina dan Cahyaningsih. 2012. *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Lag, Audit Client Tenure, dan Komite Audit Independen Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis: Bandung.
- Iskak, Jamaludin. *Krisis Moneter, Going Concern, dan Laporan Auditor Independen*. Fakultas Ekonomi Universitas Taruma Negara: Jakarta.
- Januar, Meylisa dan Estralita. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol.12 no.3. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara: Jakarta.
- Jurana, NS, Sutrisno. *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Opini Going Concern Melalui Kualitas Audit*. (Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (Online) Tersedia : <http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/32774/2/Pengaruh>

[Pengalaman-Auditor-terhadap-Opini-Going-concern-melalui-Kualitas audit.pdf](#)

- Lianto, Notice dan Budi Hartono. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol.12 no.2. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara: Jakarta.
- Messier. 2005. *Auditing & Assurance Services*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ngurah, I Gusti. 2002. *Statistika Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana. 2012. FE Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Prapitorini, Mirna Dyah, dan Januarti Indira. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 10 (SNA 10), 26 - 28 Juli 2007, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Pratama, Arry dan I Dewa Nyoman. 2012. *Opini Audit Going Concern Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Bali.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern (Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifudin dan Sugeng. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Jurnal Maksi vol.4. Akademi Keuangan dan Perbankan Widya Buana: Semarang.
- Sari, Mardhiyyah Ria dan Drs. H. Idjang Soetikno, M.M., Akt. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 2009)*. (Online). Tersedia: http://eprints.undip.ac.id/29464/1/Jurnal_Mardhiyyah_Ria_Sari_C2C007072.pdf. (9 Maret 2014).
- Sawyers. 2005. *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Profesional Akuntan Publik SPAP (2001:341).
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, Christian. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi kontemporer, vol. 2.No. 2, Juli 2010. Hal 153-168. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Totok. 2014. *Krisis Mengancam pada 2014*, (Online). Tersedia: <http://www.indonesiamedia.com/2014/01/04/krisis-mengancam-pada-2014/>, (11Maret 2014).
- Tuanakotta, Theodorus. 2013. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, Oniz dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*. Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang: Malang
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.